

Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Lela Lavita Amurwaningsih¹
Nor Izatil Hasanah²

¹UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

² UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh meronce dengan media tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak. Objek dalam penelitian ini adalah meronce dengan media tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak dalam meningkatkan koordinasi indra mata dan aktivitas tangan, ketepatan serta kecepatan penggunaan otot-otot halus, sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak-anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah sebanyak 18 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada kegiatan meronce dengan media tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 58,28, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,66. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *sig* data hasil penelitian $0,047 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai *sig* data hasil penelitian $0,870 > 0,05$ yang berarti data homogen atau sama, dari hasil kedua uji tersebut menjadi syarat dilakukannya Uji Paired T Test untuk hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis nilai *sig* (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa kegiatan meronce dengan media tutup botol bekas dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa kegiatan meronce dengan media tutup botol bekas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Motorik Halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah.

Kata Kunci: Meronce, Media Tutup Botol Bekas, Motorik Halus, PAUD Terpadu

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini mempunyai pengertian yaitu pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka pemberian upaya untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk membantu perkembangan kehidupan selanjutnya.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus dari anak-anak meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan lebih baik.

Aktivitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran, keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan untuk menggerakkan secara sengaja dan tepat. Keterampilan anak berlangsung dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik halus memerlukan otot-otot halus dari jari-jemari serta menuntut koordinasi mata dengan tangan misalnya kecermatan, kecepatan, pengendalian gerak yang baik dan ketepatan anak dalam melakukan kegiatan. Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya.

Melihat kenyataan bahwa pentingnya peningkatan motorik halus pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik halus. Tetapi pada kenyataannya tidak sesederhana apa yang tertuang dalam berbagai teori. Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik halus pada anak kurang optimal.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan suatu perbaikan yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahmah. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi anak-anak salah satunya dapat melalui permainan meronce yang

dapat berguna bagi anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kecermatan serta kecepatan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh meronce dengan media tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yakni metode *pre-experimental design* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest*. Desain ini menggunakan satu kelompok yang terlebih dahulu diberi *pretest* O_1 lalu dikenakan perlakuan (X) kemudian dilakukan *posttest* O_2 .

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu.

Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Ar-Rahmah.
- b. Setelah menentukan masalah, maka penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi.
- c. Mengajukan desain proposal.

Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun kegiatan yang akan diajarkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan meronce dengan media tutup botol bekas.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset.
- b. Melaksanakan uji validitas.
- c. Melaksanakan *pre test*, pembelajaran dan *post-test* terhadap kelas eksperimen.
- d. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- e. Melakukan analisis data.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Memperbaiki dan memperbanyak hasil penelitian.
- d. Siap diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah skripsi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan teknik analisis

statistik. Statistik analitik yang digunakan adalah uji beda yaitu uji t atau uji mann-Whitney (uji U). Uji t digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan uji Mann-Withney (uji U) digunakan jika tidak berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

Sebelum melakukan pengujian t-test dengan sampel berhubungan (dependent), peneliti perlu mengetahui normalitas data. Jika normalitas data terpenuhi maka t-test bisa digunakan, akan tetapi jika normalitas data tidak terpenuhi maka akan digunakan uji non parametrix. Menurut McMillan Uji non parametrix yang relevan dengan uji t-test sampel yang tidak berhubungan ialah uji Wilcoxon. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data:

Tabel 4.13 Data Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kelompok Pretest	,194	18	,072	,923	18	,148
	Kelompok Posttest	,184	18	,110	,895	18	,047

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji shapiro Wilk, signifikansi yang diperoleh adalah 0,047. Dari nilai tersebut lebih kecil dari pada level signifikansi yang digunakan untuk menentukan normalitas data dalam penelitian yaitu 0,05. Dengan demikian, data tersebut berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.14 Data Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,027	1	34	,870

Berdasarkan output Test of Homogeneity of variance, signifikansi yang diperoleh adalah 0,870. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, variansi pada tiap kelompok data adalah homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas diatas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel berhubungan (dependent) relevan dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah, untuk mengetahui Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak tersebut, peneliti menggunakan uji paired sample t-test. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut:

Tabel 4.15 Data Hasil Uji Paired Sample T-Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1: Pretest – Posttest	-20,378	18,128	4,273	-29,393	-11,363	4,769	17	,000

Berdasarkan uji Paired Sample t-test tersebut diketahui signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05, Maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan Meronce, Keterampilan Motorik Halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah berkembang dengan baik.

Pembahasan hasil penelitian

Kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak pada saat pembelajaran, pemanfaatan kegiatan meronce dalam pengembangan motorik halus memudahkan anak dalam mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan, kecermatan serta kecepatan. Kemampuan motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Melatih motorik halus anak berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatan menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan meronce ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan. Dengan kegiatan ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Kegiatan meronce sebaiknya menggunakan media yang tidak asing bagi anak, media mempunyai lubang yang mudah untuk dimasukkan tali, jumlah biji roncean yang cukup banyak agar anak tidak saling berebut, ujung tali yang keras supaya memudahkan dalam meronce. Adapun penggunaan kegiatan meronce pada kelas eksperimen mampu mengajak anak untuk berfikir konkret, dapat melatih kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan anak, juga dapat menumbuhkan daya kreativitas anak. Hal demikian dapat memberikan pengalaman nyata bagi anak.

Berdasarkan paparan diatas, kegiatan meronce sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih serta meningkatkan koordinasi indra mata dan aktivitas tangan,

meningkatkan perhatian dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan anak seperti ketepatan dan kecepatan, sehingga kegiatan meronce dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak.

Hal tersebut diatas dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah dengan jumlah subjek sebanyak 18 anak, berupa antusiasme anak pada saat mengikuti kegiatan, peningkatan keterampilan meronce anak, selanjutnya juga dapat dilihat dari data statistik nilai rata-rata awal (*pretest*) atau nilai sebelum anak diberikan perlakuan sebesar 58,28, data statistik nilai rata-rata akhir (*post-test*) atau nilai setelah anak diberikan perlakuan sebesar 78,66. Berdasarkan uji Paired Sample t-test diketahui signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05, Maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 78,66 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat *pre test* sebesar 58,28 yang berada pada kualifikasi cukup baik.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa dengan meronce dengan media tutup botol bekas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Motorik Halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah.

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian menyatakan bahwa kegiatan meronce tersebut sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih serta meningkatkan koordinasi indra mata dan aktivitas tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan anak seperti ketepatan dan kecepatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh meronce dengan media tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah. Pengaruhnya dapat dilihat dari kemajuan hasil belajar kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 58,28. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,66. Dapat diketahui dari hasil uji Paired diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan meronce dengan media tutup botol bekas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Amalia, Rizka, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Ariyanti, Fitri, dkk, *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

- Arsyat, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Bakti, Mumpuni Arum. 2015. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo. *Jurnal E Journal Mahasiswa PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/110>.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Endayanti, Ika Setia. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. *Jurnal E Prints Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
<http://eprints.uny.ac.id/15244/>.
- Evan S, Hajar P, *Seni Keterampilan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Hatimah, Nurul, “Upaya Mengembangkan Aspek Motorik Halus Dalam Hal Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan Menggambar Secara Detail Menggunakan Kombinasi Model *Explicit Instruction* Dan Metode Praktik Langsung Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK Sulthan Banjarmasin”, *Skripsi*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2017. Tidak dipublikasikan.
- Hurlock, Elizabeth Bergner, *Perkembangan Anak* Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Ismail, Andang, *Education Games*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Magill, RA, *Motor Learning Concepts and Applications*. Dubuque: C. Brown Publishers, 1989.
- Mar’at, Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Mustaji, *Media Pembelajaran*, Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS, 2016.
- Musthofa, Yasin, *EQ untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Sketsa, 2007.
- Rasyid Harun, Mansur dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Rezeki, Handayani Tri. 2016. Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. *Jurnal E Prints Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/35684/>.
- Rilliya Dessy, “Tahap-Tahap Perkembangan Anak dalam Meronce”, Diakses dari <http://dessyriila.blogspot.com/2012/11/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam.html>, 2012.
- Sari Daeng, Dini P, *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, 1996.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pranada Media Group, 2008

- Santrok, John W, *Masa Perkembangan Anak –Children-*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- , *Perkembangan Anak* Edisi ke Sebelas Jilid 1. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Yarliani Ikta, dkk, *Jurnal Edukasi AUD*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Yuriastien, Effiana dkk, *Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media, 2009.